

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil penelusuran mengenai kepustakaan yang mengupas topik penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hal ini merupakan bukti pendukung bahwa topik atau materi yang diteliti memang merupakan suatu permasalahan yang penting sumber tinjauan pustaka yang utama adalah jurnal ilmiah (internasional/nasional) dan buku. Sumber-sumber lainnya antara lain adalah dokumen, artikel ilmiah, laporan hasil penelitian sebelumnya dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.1.1 Penanaman Modal Asing (PMA)

Todaro (2000), menyatakan bahwa sumber daya yang akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa yang akan datang disebut sebagai investasi. Dengan demikian investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal atau pembentuk modal.

Sedangkan menurut Sukirno (1996), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk

menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Besar kecilnya investasi suatu kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi ke depan dan faktor-faktor lainnya.

Menurut Sukirno (2003), ada beberapa faktor yang menentukan investasi yang ditanamkan di sebuah negara, antara lain:

1. Tingkat bunga, yakni menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada investor. Investor akan menanamkan modalnya jika pengembalian modal dari modal yang ditanamkan (*return of invesment*), yaitu berupa persentase keuntungan neto yang diterima lebih besar dari pada tingkat bunga.
2. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan dimasa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.
3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total *agregat demand* meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi.
4. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan

sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

5. Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan bagi investor terutama para investor asing. Mengingat investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik sangat diharapkan oleh para investor.
6. Adanya inovasi atau kemajuan teknologi baru, maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang diraih.
7. Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah seperti tersedianya berbagai sarana prasarana, seperti jalan raya, listrik dan sistem komunikasi akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Selain itu bentuk keringanan-keringanan di dalam perpajakan (*tax holiday*) dan perizinan akan meningkatkan investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut Hady (2009) *foreign direct investment* (FDI) merupakan investasi riil dalam bentuk pembangunan perusahaan, pendirian pabrik, pembelian barang tanah, modal, bahan baku, dan persediaan oleh investor asing, di mana investor tersebut terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut.

Todaro (2000), berpendapat bahwa penanaman modal asing secara langsung (*foreign direct investment*) merupakan dana-dana investasi yang langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat

atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya.

Penanaman modal asing langsung (PMA) atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan investasi asing langsung yang di dalamnya terdapat investasi aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, dan pengadaan barang modal, dan memenuhi faktor pendukung produksi (Davis dan Akbar, 2022). *Foreign direct investment* (FDI) adalah dimana seorang investor pada lingkup perekonomian suatu negara menaruh minat pada bisnis di lingkup perekonomian negara lain. Investasi lintas negara ini biasanya berupa penanaman modal dalam jangka waktu panjang dari investor di luar negeri ke perusahaan dalam negeri. Sehingga umumnya *foreign direct investment* melibatkan dua negara sekaligus. FDI juga sering dipahami sebagai suatu media atau alat dalam sistem ekonomi dunia yang dinamikanya sudah mengglobal.

Menurut Kurniati *et al.* (2007), FDI yang dilakukan oleh negara-negara di dunia pada hakikatnya berawal dari pemikiran sebagai berikut:

1. Ketidaksempurnaan pasar (Hymer, 1976), yang mengemukakan bahwa FDI merupakan efek langsung dari pasar yang tidak sempurna.
2. Teori internalisasi (Rugman, 1986), di mana FDI digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk mengambil keuntungan dari efisiensi internal *host country*.
3. Pendekatan eklektik (Dunning, 1988) di mana FDI digunakan untuk mengambil keuntungan *ownership*, *internalization*, dan *locational advantages*.

Ciri yang terlihat dari penanaman modal asing langsung adalah bukan hanya melibatkan pemindahan sumber daya tetapi juga pemberlakuan pengendalian. Dengan begitu, cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaannya, tetapi juga merupakan bagian dari struktur organisasi yang sama (Pratiwi, 2022).

Transfer modal asing dapat mengakibatkan *redistribusi* pendapatan domestik dari para pemilik faktor produksi tenaga kerja ke para pemilik faktor produksi modal di negara sumber investasi. Meskipun *host country* (penerima modal) secara keseluruhan diuntungkan oleh adanya modal dari negara lain, namun ada pula sebagian warganya yang mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan tingkat hasil modal domestik menjadi berkurang setelah masuknya modal asing (Pratiwi, 2022). Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan investasi portofolio, PMA atau FDI lebih banyak mempunyai kelebihan khususnya bagi negara berkembang. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam transfer teknologi, alih keterampilan manajemen dan yang terpenting membuka lapangan kerja baru.

2.1.2 ASEAN

Di dunia terdapat beberapa kawasan integrasi ekonomi, seperti Uni Eropa, Uni Emirat Arab, *Asian Pacific Economic Corporation* (APEC), Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), dan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). ASEAN merupakan organisasi kerjasama regional Asia Tenggara yang dideklarasikan di Bangkok 8 Agustus 1967, atas inisiatif Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura. Dasar pembentukan ASEAN yaitu memperkuat

stabilitas ekonomi dan sosial dan menjamin stabilitas keamanan demi upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kemajuan sosial dan budaya diantara negara-negara anggota ASEAN.

ASEAN merupakan kepanjangan dari *Association of Southeast Asian Nations* yang berarti organisasi ekonomi dan geopolitik khusus untuk negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Asia Tenggara merupakan tempat yang strategis sehingga beberapa negara di kawasan ini menjadi basis blok untuk timur dan barat, seperti di negara Vietnam dan Filipina. Selain itu, konflik militer juga terjadi di negara lain seperti Laos, Vietnam, dan Kamboja. Ada pula konflik bilateral yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia, serta Kamboja dan Vietnam. Permasalahan-permasalahan ini berdampak pada stabilitas pertahanan dan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara. Akhirnya, beberapa pemimpin berinisiatif untuk menciptakan suasana aman dan damai untuk kawasan Asia Tenggara dengan membentuk organisasi bernama ASEAN.

Berdirinya ASEAN diawali dari pertemuan 5 menteri luar negeri perwakilan dari negara-negara Asia Tenggara. Pertemuan ini diselenggarakan di Bangkok, Thailand, pada 5 sampai 8 Agustus 1967. Pengesahan berdirinya ASEAN termuat dalam Deklarasi Bangkok atau yang disebut juga sebagai Deklarasi ASEAN.

Anggota negara ASEAN terdiri dari 11 negara di Asia Tenggara, awal mula dibentuknya tidak seluruhnya bergabung, namun bertahap. Awal mula dibentuknya ASEAN oleh 5 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina pada 08 Agustus 1967. Kemudian Brunei Darussalam

bergabung pada 08 Januari 1984, Vietnam pada 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar pada 23 Juli 1997, Kamboja pada 30 April 1999 dan anggota terakhir yakni Timor Leste. Timor Leste resmi jadi anggota ASEAN pada 11 November 2022 bertepatan dengan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan ke-41 di Phom Penh, Kamboja. Timor Leste resmi bergabung menjadi anggota ke-11 ASEAN usai sebelas tahun mengajukan diri sebagai anggota, tepatnya pada 2011.

2.1.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu cara untuk menghitung pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menghitung pendapatan nasional negara tersebut, dengan menghitung jumlah PDB negara tersebut dari tahun ke tahun. Konsep pendapatan nasional yang esensial di negara berkembang adalah Produk Domestik Bruto (PDB) / *Gross Domestic Product* (GDP). Total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor produksi yang bersumber dari dalam negeri dan negara asing di suatu negara disebut sebagai PDB (Sukirno, 2013). *Gross Domestic Product* biasa disebut GDP atau dalam bahasa Indonesia disebut PDB (Produk Domestik Bruto) yakni salah satu konsep pendapatan nasional. GDP adalah jumlah produk berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

Dikutip dari e-Modul Ekonomi Kemdikbud oleh Tri Ismiyati, pengertian GDP adalah nilai barang atau jasa suatu negara, yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan warga negara asing yang tinggal di negara tersebut. Artinya GDP juga didefinisikan sebagai sebuah metode dalam menghitung pendapatan nasional. GDP dianggap bersifat bruto atau kotor, jadi

pendapatan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara, yang berada di luar negeri tidak ikut diperhitungkan, hanya yang ada dalam negeri saja baik yang berada di dalam negeri tersebut itu warga asing maupun lokal.

Berbeda dengan GNP (*gross nasional product*) atau PNB (produk nasional bruto) yakni nilai pasar keseluruhan produk, berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh warga negara baik di dalam maupun di luar negeri dalam satu tahun. GNP mengacu pada jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga suatu negara, baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam bahasa yang lebih sederhana, ukuran yang digunakan untuk menghitung GNP adalah warga negara, tanpa harus membedakan di mana dia melakukan aktivitas ekonomi. Sehingga, jika Indonesia merilis angka GNP, berarti angka itu merujuk pada pendapatan warga Indonesia baik mereka yang tinggal di dalam negeri atau tinggal di luar negeri.

Teori yang menjelaskan penentu atau motivasi FDI, diantaranya Dunning dan Lundan (2008), mengusulkan kerangka teori komprehensif yang relatif dari penentu FDI. Mereka menggambarkan empat jenis utama FDI, salah satunya yaitu Motivasi *market-seeking* FDI yang bertujuan untuk menembus pasar negara domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar global dan regional, struktur dan pilihan konsumen pasar domestik. Motivasi utama FDI yang dikenal hingga hari ini adalah *market size*. Seperti yang disebutkan oleh Dunning (2008), FDI yang mencari pasar dirancang untuk memuaskan pasar asing tertentu atau serangkaian

pasar asing. Semakin besar pasar lokal, semakin besar daya tarik pasar ini bagi perusahaan untuk terlibat dalam FDI.

2.1.4 Suku Bunga

Suku bunga merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Ada dua jenis bunga yang diberikan kepada nasabah, dari sisi kredit, suku bunga adalah besaran biaya yang harus nasabah bayarkan kepada Bank jika nasabah meminjam uang kepada bank tersebut. Sedangkan dari sisi debit (tabungan), suku bunga adalah besaran biaya yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah karena nasabah bersedia meminjamkan uangnya dengan cara menabung di bank tersebut (LRM Rahajeng, 2014)

Tingkat suku bunga merupakan nilai dari pemakaian dana investasi. Tingkat suku bunga digunakan untuk menentukan keputusan investor untuk menginvestasikan uangnya atau memilih untuk menabung saja (Boediono, 2014). Sifat suku bunga yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh situasi ekonomi, politik, dan keamanan suatu wilayah.

Berdasarkan inflasi, suku bunga terbagi menjadi dua yaitu suku bunga nominal (nominal interest rate) dan suku bunga riil (*real interest rate*). Suku bunga nominal adalah suku bunga yang belum mencakup inflasi sebagai faktor penentu penurunan daya beli. Sedangkan suku bunga riil (*real interest rate*) adalah suku bunga murni yang sudah memasukkan inflasi sebagai faktor penentu penurunan daya beli. Sehingga suku bunga ini menampilkan *return* bersih yang akan didapatkan setelah dikurangi inflasi. Menurut *world bank* suku bunga riil

adalah suku bunga pinjaman yang disesuaikan dengan inflasi yang diukur dengan deflator PDB.

Menghitung tingkat suku bunga riil dengan cara mengurangi tingkat suku bunga pinjaman dengan tingkat inflasi. Jika tingkat suku bunga pinjaman 4% dan tingkat inflasi bulanan negara tersebut sebesar 0,07%, maka $4\% - 0,07\%$ menjadi 3,93% untuk suku bunga riil negara tersebut.

2.1.5 Stabilitas Politik

Stabilitas politik dan ketiadaan kekerasan/terorisme mengukur persepsi tentang kemungkinan ketidakstabilan politik atau kekerasan yang dimotivasi oleh politik, termasuk terorisme. Peringkat persentil menunjukkan peringkat negara di antara semua negara yang tercakup dalam indikator agregat, dengan 0 menunjukkan peringkat terendah, dan 100 menunjukkan peringkat tertinggi. *Worldwide governance indicators* (WGI) tahun 1996 menyusun indikator agregat dari enam dimensi tata kelola yaitu: *voice and accountability, political stability and absence of violence/terrorism, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, and control of corruption*.

Stabilitas politik diartikan sebagai pola sikap dan tingkah laku seluruh komponen politik yang membangun struktur dan hubungan kekuasaan sehingga dapat menjamin efektivitas pemerintahan. Hal tersebut dapat ditandai dengan dua hal, pertama adanya pemerintahan yang stabil yakni dapat memerintah bertahun-tahun atau dapat menjalankan programnya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan. Kedua adalah sistem pemerintahan yang stabil, yakni sistem pemerintahan tersebut mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam

masyarakat dengan tidak merubah sistem pemerintahan yang ada.

Peran institusi, yang merupakan efektivitas hak milik, kebebasan ekonomi, sistem peraturan (misalnya sistem pajak, korupsi, transparansi) dan kerangka kerja birokrasi penting dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi (Masron dan Abdullah, 2010). Rodrik (1999), menegaskan bahwa penurunan tajam dalam pertumbuhan setelah tahun 1975 dapat dijelaskan sebagian oleh masyarakat yang terpecah belah dan lembaga-lembaga yang lemah. Oleh karena itu, karena investasi asing langsung juga diakui sebagai salah satu penentu utama pertumbuhan pendapatan, maka ada ketertarikan yang semakin besar terkait hubungan antara institusi dan arus masuk FDI (Masron dan Abdullah, 2010). Ada saluran potensial yang dapat digunakan institusi untuk mempengaruhi arus masuk PMA. Pertama, keberadaan institusi yang baik cenderung meningkatkan produktivitas faktor produksi dan kemudian menstimulasi investasi, terlepas dari apakah institusi tersebut berasal dari dalam atau luar negeri. Kedua, institusi yang baik akan menghasilkan pengurangan biaya transaksi terkait investasi (yaitu biaya terkait korupsi). Terakhir, berdasarkan definisi, PMA umumnya melibatkan biaya tersembunyi yang tinggi. Oleh karena itu, dengan kelembagaan yang baik (misalnya penegakan hak milik yang tepat dan sistem hukum yang efektif) akan memberikan keamanan yang lebih besar bagi perusahaan multinasional (Daniele, Vittorio dan Marani, 2007).

Stabilitas politik mengacu pada kondisi di mana sistem politik suatu negara relatif tenang, teratur, dan tidak terganggu oleh konflik yang signifikan atau perubahan yang drastis. Hal ini mencakup keberlangsungan pemerintahan

yang efektif, pengakuan terhadap aturan hukum, kepatuhan terhadap konstitusi, dan minimnya ketegangan antara berbagai kelompok politik atau sosial dalam masyarakat. Stabilitas politik memberikan dasar yang kuat bagi pembangunan ekonomi, investasi, serta keamanan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Ciri-ciri stabilitas politik meliputi:

1. Kontinuitas pemerintahan; tidak adanya gangguan atau perubahan yang drastis dalam kepemimpinan atau sistem pemerintahan suatu negara.
2. Konsensus politik; terdapat kesepakatan umum diantara berbagai kelompok politik dan sosial dalam masyarakat mengenai prinsip-prinsip dasar pemerintahan dan arah kebijakan.
3. Ketertiban hukum; penerapan aturan hukum yang konsisten dan dihormati oleh semua pihak, tanpa adanya diskriminasi atau penyalahgunaan kekuasaan.
4. Partisipasi politik: masyarakat memiliki akses yang adil dan terbuka untuk berpartisipasi dalam proses politik, termasuk melalui pemilihan umum dan mekanisme lainnya.
5. Kekuatan institusi; lembaga-lembaga pemerintahan, seperti parlemen, kepolisian, dan sistem peradilan, bekerja secara efektif dan independen dalam menjalankan fungsinya.
6. Ketahanan terhadap konflik; kemampuan untuk menangani konflik internal secara damai dan mencegah eskalasi menjadi kekerasan atau konflik bersenjata.
7. Kepentingan bersama: terdapat kesadaran akan kepentingan bersama

dalam membangun dan memelihara stabilitas politik, di atas kepentingan kelompok atau individu tertentu.

8. Stabilitas ekonomi; kondisi ekonomi yang stabil dan berkembang secara berkelanjutan, dengan pengendalian inflasi yang baik dan minimnya ketidakpastian ekonomi.
9. Keamanan nasional; negara memiliki kontrol yang efektif terhadap keamanan dalam negeri dan mampu melindungi diri dari ancaman eksternal.
10. Penerimaan publik; adanya dukungan dan legitimasi luas dari masyarakat terhadap pemerintah dan institusi politik yang ada.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saparuddin Mukhtar, Dicky Iranto, Riana Raudha Adni (2019) Dynamics of Foreign Direct Investment Manufacturing Sector in Indonesia.	- FDI - GDP - Suku bunga	- Inflasi	GDP pada jangka panjang, memiliki efek negatif terhadap FDI. Suku bunga dalam jangka panjang memiliki efek negatif dan signifikan terhadap FDI di sektor manufaktur. Jangka panjang inflasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap FDI di sektor manufaktur.	Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, 7 (2) 2019, 153-164 ISSN 2302-2663 (online) DOI: doi.org/10.21009/JPEB.007.2.7
2	Abdul Hadi A.R, Zafar S, Iqbal T, Zafar Z, Iqbal	- FDI - Suku bunga	- Inflasi - Trade openness	Semua variabel independen di sektor ekstraktif signifikan	Polish Journal of Management

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hussain H (2018) Analyzing Sectorial Level Determinants of Inward Foreign Direct Investment (FDI) In ASEAN.	dasar kredit - GDP	- GEE - Nilai tukar - Konsumsi tenaga listrik	kecuali suku bunga (INF) dan suku bunga pinjaman (LIR) yang tidak signifikan.	Studies Vol.17 No.2 2018
3	Bela Kurnia Davis, Muhammad Al-Fatih Rizqi Akbar (2022) Determinan Foreign Direct Investment Di 6 Negara ASEAN dengan menggunakan pendekatan data panel.	- FDI - GDP - Interest rate	- Nilai tukar - Inflasi - Ekspor	Bahwa variabel nilai tukar negatif dan signifikan terhadap FDI, variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment, sedangkan variabel GDP, suku bunga dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 27 No. 3. https://doi.org/10.35760/e.b.2022.v27i3.5950
4	Mohamad Ramdan, Agus Purwanto, Mirza Prameswari Saifuddin (2020) Factors Affecting Foreign Direct Investment In 10 ASEAN Countries 2015-2018 With Fixed Effect Model Approach on Panel Data Regression.	- FDI - Suku bunga - PDB sektor industri - PDB sektor jasa	- PE - inflasi - JUB - IPM - Akses layanan internet	Hasil dengan menggunakan model fixed effect, variabel yang signifikan mempengaruhi PMA yaitu akses layanan internet dan IPM, dimana setiap kenaikan 1% PMA, maka akses layanan internet akan naik sebesar 0.0681%, dan IPM naik sebesar 0.0412%	Shodhshauryam, International Scientific Refereed Research Journal 2020 SHISRRJ Volume 3 Issue 1 ISSN: 2581-6306
5	Diella Rahmawati Fazira, Malik Cahyadin (2018) The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6.	- FDI - GDP - Suku bunga	- Indeks korupsi	Bahwa RIR dan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. Namun, CPI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI.	Jurnal Keuangan dan Perbankan, 22(4):707–713, 2018 http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp
6	Dwi Resti Pratiwi (2020) Analisis Faktor Determinasi Penanaman Modal Asing (PMA) Langsung di Asean.	- FDI - PDB - Suku bunga - Stabilitas Politik	- KURS - Inflasi - Openness	Bahwa ukuran pasar, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan stabilitas politik, secara signifikan dan positif menarik arus masuk FDI di ASEAN. Selain itu, tingkat suku bunga riil terbukti secara signifikan	Jurnal Budget VOL. 5, NO. 1, 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh negatif terhadap arus masuk PMA. Sementara itu, tingkat inflasi tidak signifikan dalam menarik FDI ke kawasan	
7	Elis Laili Khoirun Nisa, Whinarko Juliprijanto (2022) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 1989 – 2019.	- FDI - GDP	- Ekspor - Kurs - Tenaga Kerja	Jangka panjang variabel PDB tidak signifikan akan tetapi berpengaruh positif, Ekspor berpengaruh signifikan, sedangkan tenaga kerja dan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan.	Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan Volume 2 ISSUE 1 E-ISSN: 2809-6851 P-ISSN: 2809-6851
8	Erika Bela Agustin, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura tahun 2004-2019.	- FDI - GDP - Lending interest rate	- Inflasi - Trade openness	Ada pengaruh positif signifikan pada variabel GDP terhadap FDI di Singapura dan ada pengaruh negatif signifikan pada variabel Lending Interest Rate terhadap FDI di Singapura. Sedangkan variabel Inflasi dan Trade Openness dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI di Singapura	Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
9	Rizka Amelia, Rifki Khoirudin (2023) Analisis yang mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia.	- FDI - Suku bunga	- Kurs - Ekspor - PE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (FDI) hanya variabel nilai tukar dan ekspor.	Jurnal Multidisipliner Kapalamada Vol 2. No 1 Maret 2023
10	Bakri Abdul Karima, Zulkefly Abdul Karimb, and Mohamad Naufal Nasharuddina (2018) Corruption and Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN-5: A Panel Evidence.	- FDI - GDP	- Korupsi - Inflasi	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara korupsi dan PDB terhadap FDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara yang lebih sedikit korupsinya dan ukuran pasar yang lebih besar akan menarik lebih	Economics and Finance in Indonesia Vol. 64 No. 2, December 2018: 145–156 p-ISSN 0126-155X; e-ISSN 2442-9260

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				banyak arus masuk FDI	
11	Hadi Sasana, Salman Fathoni (2019) Determinant of Foreign Direct Investment Inflows in Asean Countries.	- FDI - Tingkat suku bunga	-Trade -Openness - Ukuran pasar - Upah - Integritas pemerintah - infrastruktur - Tingkat pajak - Nilai tukar - Krisis ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran pasar, integritas pemerintah, dan kualitas infrastruktur berpengaruh positif terhadap PMA; upah dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap PMA; sementara itu, krisis ekonomi berpengaruh negatif hanya di Malaysia. Sementara itu, keterbukaan ekonomi, tingkat pajak, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap arus masuk PMA di negara-negara ASEAN.	Jejak Vol 12 (2) (2019): 253-266 DOI: https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.18785
12	Van Cuong Dang & Quang Khai Nguyen (2021) Determinants of FDI attractiveness: Evidence from ASEAN-7 countries.	- FDI - GDP - Stabilitas politik	- Indeks ekonomi - freedom - Inflasi - Populasi - Beban pajak	Terdapat korelasi positif antara inflasi dan PMA, namun pengaruhnya kecil. Koefisien pada FRE adalah positif, tetapi tidak signifikan dengan PMA. Bahwa stabilitas politik berpengaruh negatif terhadap PMA pada tingkat 5%.	Cogent Social Sciences (2021), 7: 2004676 https://doi.org/10.1080/23311886.2021.2004676
13	Chong Fong Yi, Sidah Idris, Jaratin Lily (2019) Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in Asean-5 Countries: A Review.	- FDI	- Ukuran pasar - Inflasi - Trade openness - Nilai tukar - Pajak konsumsi	Terdapat pengaruh efek pajak konsumsi terutama GST, dan efek asimetris dari nilai tukar terhadap PMA di negara-negara ASEAN. ada hubungan non-linearitas antara nilai tukar dan PMA.	MJBE Vol. 6 (December, No. 2), 2019, ISSN 2289-6856 (Print), 2289-8018 (Online)
14	Tajul Ariffin Masron, Hussin Abdullah (2010) Institutional Quality as a Determinant for FDI Inflows: Evidence from ASEAN.	- FDI - PDB - Kualitas kelembagaan	- pengembangan sumber daya manusia - Upah relative - Trade openness	Bahwa INS tidak hanya positif tetapi juga sangat signifikan. Ukuran pasar tetap menjadi penentu utama arus masuk PMA.	World Journal of Management Volume 2. Number 3. September 2010. Pp. 115 – 128

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Indra Suhendra, Navik Istikomah, Cep Jandi Anwar (2022) On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation.	- FDI - Suku bunga pinjaman	- Arus modal - Inflasi - Nilai tukar - PE	Bahwa pelarian modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Kami menemukan bahwa peningkatan suku bunga pinjaman (SIBOR), inflasi dan depresiasi nilai tukar memicu penurunan investasi asing langsung secara signifikan.	Wseas Transactions on Business and Economics Doi: 10.37394/23207.2022.19.16
16	Jamzani Sodik, JJ. Sarungu, A M Soesilo, Siti Aisyah Tri Rahayu (2019) The Determinants of Foreign Direct Investment Across Provinces in Indonesia: The Role of Market Size, Resources, and Competitiveness.	- FDI - GDRP	- Populasi - Tenaga kerja - Sumber daya manusia - Listrik - Panjang jalan - Upah - Ekspor	Bahwa hanya dua indikator, yaitu sumber daya dan daya saing, yang secara statistik signifikan dalam mempengaruhi arus masuk PMA di seluruh provinsi.	Jurnal Ekonomi Malaysia 53(3) 2019 141 - 152 http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2019-5303-11
17	Mohammad Shaiful Islam dan Ahmed Beloucif (2024) Determinants of Foreign Direct Investment: A Systematic Review of the Empirical Studies.	- FDI - GDP	- Trade Opennes - Tingkat upah - Infrastruktural	Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran pasar (GDP) tuan rumah merupakan faktor penentu yang paling kuat. Ukuran pasar sangat signifikan di hampir semua studi. Hal ini sebagian mencerminkan fakta bahwa sebagian besar PMA di dunia mencari pasar.	in.sagepub.com/journals-permissions-india DOI: 10.1177/00157325231158846 journals.sagepub.com/home/ft
18	Muhammad Azama dan Muhammad Haseebc (2021) Determinants of foreign direct investment in BRICS- does renewable and non-renewable energy matter?	- FDI - GDP	- Inflasi - NEC - REC - TOP - TOR	Bahwa semua variabel memiliki pengaruh substansial dan positif terhadap PMA kecuali inflasi.	Energy Strategy Reviews 35 (2021) 100638 journal homepage: http://www.elsevier.com/locate/esr

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	Ebrahim Mohammed Al- Matari, Mahfoudh Hussein Mgammal, Nabil Ahmed M. Senan, Adeeb Abdulwahab Alhebri (2021) Determinants of Foreign Direct Investment in GCC Countries: An Empirical Analysis.	- FDI - GDP	- INF - TR - EXLBA - FUEX - GRSA - INTOU - MILIEX - NEFOAS - TONARE	Studi ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara inflasi, rasio perdagangan, produk domestik bruto, tabungan bruto, dan aset asing bersih dengan FDI. Sebaliknya, pariwisata internasional ditemukan memiliki hubungan negatif dengan FDI.	Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 4 (2021) 0069– 0081 doi:10.13106 /jafeb.2021.v ol8.no4.0069
20	Mohd Shahidan Shaari, Miguel Angel Esquivias, Abdul Rahim Ridzuan, Nor Fadzilah Zainal dan Lilik Sugiharti (2022) The impacts of corruption and environmental degradation on foreign direct investment: new evidence from the ASEAN+3 countries.	- FDI - GDP	- Corrupti on - TO - Inflasi - Infrastruk tur - Degradasi lingkunga n	Bahwa penurunan korupsi dapat berdampak positif terhadap arus masuk PMA dalam jangka panjang. Bahwa meningkatnya degradasi lingkungan telah mendorong FDI di kawasan ini,	Cogent Economics & Finance (2022), 10: 2124734 https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2124734

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Amirullah dan Widayat (2002), Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis. Kerangka pemikiran juga menjelaskan argumen secara logis

keterkaitan antar variabel yang akan diteliti didasarkan pada teori-teori yang menjadi rujukan. Artinya, secara teoritik perlu adanya penjelasan hubungan antara variabel terikat (independen) dan variabel bebas (dependen). Mengacu pada teori yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan stabilitas politik terhadap penanaman modal asing (PMA) di ASEAN.

2.2.1 Pengaruh PDB terhadap PMA

Ada beberapa pertimbangan masyarakat luar negeri untuk berinvestasi di negara lain salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi negara tersebut, yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan FDI karena PDB dapat mencerminkan pasar yang luas dan pertumbuhan pasar. Masyarakat asing yang ingin berinvestasi di negara lain akan lebih tertarik dengan pertumbuhan pasar yang luas dan tinggi sehingga PDB dapat mempengaruhi pertumbuhan investasi asing langsung (Adni, 2019). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dunning dan Lundan (2008), mengusulkan kerangka teori komprehensif yang relatif dari penentu FDI, salah satunya motivasi *market seeking* FDI yang bertujuan untuk menembus pasar negara domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar global dan regional, struktur dan pilihan konsumen pasar domestik. Motivasi utama FDI yang dikenal hingga hari ini mungkin adalah *market size*. Seperti yang disebutkan oleh Dunning (2008), FDI yang mencari pasar dirancang untuk memuaskan pasar asing tertentu atau serangkaian pasar asing. Semakin besar pasar lokal, semakin besar daya tarik

pasar ini bagi perusahaan untuk terlibat dalam FDI (Pratiwi, 2022). Ukuran pasar yang paling umum adalah PDB dan variasi lainnya, seperti PDB per kapita, pertumbuhan PDB, pertumbuhan ekonomi (Resmini, 2000).

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PDB dapat mempengaruhi PMA (Nisa dan Juliprijanto, 2022) mengemukakan bahwa Jangka panjang variabel PDB tidak signifikan akan tetapi berpengaruh positif. (Agustin, 2021), mengemukakan bahwa ada pengaruh positif signifikan pada variabel GDP terhadap FDI di Singapura. (Islam dan Beloucif, 2024), mengemukakan bahwa ukuran pasar (GDP) tuan rumah merupakan faktor penentu yang paling kuat. Ukuran pasar sangat signifikan di hampir semua studi.

2.2.2 Pengaruh suku bunga terhadap PMA

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk memilih ditanamkan di negara lain atau disimpan di bank karena lebih menguntungkan disimpan di bank dengan suku bunga yang besar ketimbang menanamkan modal di negara lain dengan keuntungan yang belum tentu stabil. Berdasarkan definisinya suku bunga adalah biaya atau imbalan atas pinjaman atau simpanan uang yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Tingkat suku bunga mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi karena tingkat suku bunga merupakan cerminan dari biaya investasi yang memiliki korelasi negatif dengan FDI. Semakin tinggi tingkat suku bunga berarti semakin tinggi biaya investasi, maka semakin menurun tingkat PMA di suatu negara (Adni, 2019). Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa suku bunga dapat mempengaruhi PMA (Fazira, 2018) menyatakan bahwa RIR dan PDB memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. (Suhendra *et al*, 2022) menyatakan bahwa peningkatan suku bunga pinjaman (SIBOR), inflasi dan depresiasi nilai tukar memicu penurunan investasi asing langsung secara signifikan. (Adni, 2019) mengemukakan bahwa suku bunga dalam jangka panjang memiliki efek negatif dan signifikan terhadap FDI di sektor manufaktur.

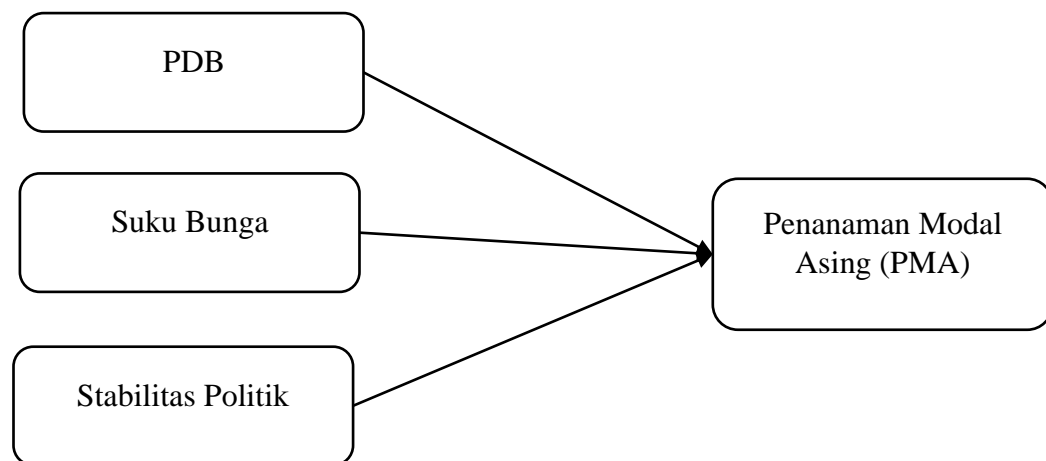
2.2.3 Pengaruh stabilitas politik terhadap PMA

Kelembagaan merupakan aspek penting dalam mengelola kehidupan masyarakat, seperti sosial, pendidikan, bisnis, dan birokrasi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa institusi yang lebih baik terjadi di negara-negara maju, sementara institusi yang lemah terjadi di negara-negara miskin. Institusi seharusnya menjadi hal yang fundamental bagi kinerja ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan kelembagaan dari seluruh pemangku kepentingan, kerja sama pemerintah dan swasta, serta penerapannya dari tingkat mikro hingga makro (Sari dan Prastyani, 2021). Penelitian variabel ini menjadi menarik karena ternyata dengan stabilitas politik yang baik memfasilitasi berjalannya mekanisme pasar yang efisien (Sedarmayanti, 2013). Karena keamanan yang diperlihatkan negara tersebut hal itu bahkan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di sana.

Penelitian terdahulu yang membahas salah satu variabel ini (Pratiwi, 2022) menunjukkan bahwa ukuran pasar, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan stabilitas politik, secara signifikan dan positif menarik arus masuk FDI di ASEAN. (Dang dan Nguyen, 2021), mengemukakan bahwa stabilitas politik berpengaruh negatif terhadap PMA pada tingkat 5%. Aspek yang menarik dari

temuan ini adalah bahwa beban pajak tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap arus masuk PMA. Hasil ini berbeda dengan banyak studi teoritis dan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa beban pajak sering kali menghambat investasi asing. Sebaliknya, negara-negara berkembang cenderung menyesuaikan tarif pajak untuk menarik PMA, karena manfaat yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan PMA. (Masron dan Abdullah, 2010) menunjukkan bahwa kualitas kelembagaan dapat menjadi solusi bagi pola perlambatan arus masuk PMA ke wilayah ini, tidak hanya positif tetapi juga sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar dapat disajikan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari hasil penelitian yang memiliki arah atau besaran. Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga PDB dan stabilitas politik secara parsial berpengaruh positif, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap PMA ASEAN-7 tahun 2017-2022.
- 2) Diduga PDB, suku bunga, dan stabilitas politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap PMA ASEAN-7 tahun 2017-2022.